

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak yang menunjukkan karakteristik *slow learner* umumnya memiliki kecepatan belajar dan pengolahan informasi tidak secepat dibandingkan anak seusianya, sehingga mereka seringkali membutuhkan perhatian dan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran serta kehidupan sehari-hari yang disebutkan oleh Ratika Nengsih. Sangeeta Chauhan berpendapat bahwa permasalahan proses pembelajar pada anak dengan kecenderungan *slow learner* seringkali diakibatkan oleh faktor-faktor tersembunyi. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan kemampuan berfikir dan potensi belajar anak.<sup>1</sup> Menurut Piaget, meskipun semua anak berkembang pada frekuensi yang sama, terdapat perbedaan dalam kecepatan perkembangan proses tersebut. Kondisi seperti ini tidak hanya memengaruhi anak, tetapi juga memberikan dampak besar pada orang tua, terkhusus ibu, yang pada umumnya memikul tanggung jawab utama dalam pengasuhan anak.<sup>2</sup>

Pengasuhan anak dengan kecenderungan *slow learner* sering kali menjadi perjalanan emosional yang sangat unik. Ibu yang mengasuh anak dengan kebutuhan

---

<sup>1</sup> Ratika Nengsi, Abdul Malik, and Andi Fadilah A Natsir, "Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di MTsN Makassar)," *Education and Learning Journal* 2, no. 1 (2021): 49, <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.93>.

<sup>2</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Siswa)*, ed. Sumianti and Yuli F atimah Warosari, 2010, [https://books.google.com/books/about/Psikologi\\_Perkembangan.html?hl=id&id=e-YTEQAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Psikologi_Perkembangan.html?hl=id&id=e-YTEQAAQBAJ).

khusus ini mungkin menghadapi berbagai tantangan psikologis, seperti stres, kelelahan, rasa khawatir tentang masa depan anak, tuntutan pengasuhan yang tinggi, hingga perasaan bersalah karena merasa kurang mampu memberikan yang terbaik. Selain itu, ketidakseimbangan peran antara mengasuh anak, memenuhi kebutuhan keluarga, dan menjaga kesehatan mental diri sendiri juga menjadi beban yang tidak ringan. Tantangan ini semakin besar jika ibu tidak mendapatkan dukungan yang memadai, baik dari pasangan, keluarga, bahkan lingkungan sosial. Selain itu minimnya akses informasi tentang kondisi anak dengan kecenderungan *slow learner* serta keterbatasan layanan pendidikan inklusif juga menambah tekanan yang dirasakan ibu.

Istilah kecenderungan *slow learner* dipakai untuk merujuk pada anak-anak yang kemampuan kognitifnya berada di bawah rata-rata atau mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Meskipun belum melalui asesmen psikologis formal. Anak-anak dengan kecenderungan *slow learner* biasanya memperlihatkan prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan teman sebaya. Kondisi tersebut bisa tampak dalam satu bidang pelajaran tertentu, atau bahkan pada hampir seluruh mata pelajaran. Dalam literatur psikologi, anak lamban belajar umumnya memiliki tingkat kecerdasan dalam kisaran IQ 70–90<sup>3</sup>, namun dalam konteks penelitian ini, klasifikasi tidak didasarkan pada pengukuran IQ, melainkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan laporan orang tua.

---

<sup>3</sup> Krisna Indah Marheni, “Art Therapy Bagi Anak Slow Learner,” *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia* 1 (2017): 154–62, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2185/0>.

Dari segi fisik dan interaksi sosial, anak dengan kecenderungan *slow learner* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan anak-anak normal lainnya. Hal ini sering membuat sekolah kurang menyadari keberadaan anak-anak yang memerlukan pendampingan khusus. Mereka membutuhkan waktu lebih lama serta metode pengajaran yang lebih sederhana dan bervariasi untuk memahami pelajaran. Dengan bimbingan dan pendampingan intensif, anak dengan kecenderungan *slow learner* dapat mengikuti pelajaran secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu, anak dengan kecenderungan *slow learner* memerlukan perhatian khusus agar dapat belajar dengan lebih baik, seperti halnya anak-anak lainnya.<sup>4</sup>

Perkembangan anak akan berjalan dengan optimal jika sesuai dengan tahapan dan tugas perkembangan yang harus dilalui pada tiap usianya. Anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun dimana mereka mengalami kemajuan yang signifikan. Perkembangan anak pada usia ini memiliki pola khas yang berbeda sesuai dengan berbagai aspek perkembangan yang ada. Beberapa aspek yang mengalami berkembang dengan pesat selama masa ini meliputi bahasa, emosi, dan sosial. Perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya.<sup>5</sup>

Usia 6 hingga 12 tahun merupakan masa transisi dari tahap prasekolah menuju Sekolah Dasar (SD) sekaligus periode perubahan dari anak kecil menuju anak yang lebih dewasa hingga memasuki pra-pubertas. Pada usia ini,

---

<sup>4</sup> Marheni.

<sup>5</sup> Mera Putri Dewi, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni, "Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar [Language, Emotional, and Social Development in Primary School-Aged Children]," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2020): 1.

perkembangan fisik dan mental anak mulai menunjukkan kematangan yang lebih baik. Anak-anak cenderung mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, kondisi kesehatan yang membaik, dan peningkatan daya tahan tubuh terhadap gangguan kesehatan. Dengan memahami tugas perkembangan anak sesuai usianya, orang tua dan guru dapat memenuhi kebutuhan anak di setiap tahap perkembangannya sehingga dapat mencegah penyimpangan perilaku.

Masa sekolah dasar merupakan salah satu tahapan penting dalam perkembangan manusia. Periode ini mencakup berbagai aspek perkembangan, seperti fisik, kognitif, sosial, dan emosional, yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan anak. Oleh karena itu, memahami perkembangan anak usia sekolah dasar sangat penting bagi orang tua, guru, dan tenaga kesehatan. Pemahaman ini memungkinkan mereka memberikan dukungan yang tepat, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, guna mendorong perkembangan optimal serta mencegah hambatan atau masalah yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam berbagai dimensi perkembangan. Beberapa anak mungkin unggul dalam bidang akademis tetapi kurang terampil secara sosial, atau sebaliknya. Faktor-faktor seperti genetik dan lingkungan turut memengaruhi perbedaan ini. Guru perlu memahami perkembangan siswa untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan tahapan perkembangan siswa, terutama pada siswa di kelas rendah.

Masa sekolah dasar, merupakan periode yang signifikan namun singkat, sehingga perhatian khusus diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan

seluruh potensinya. Potensi ini berkembang seiring pertumbuhan fisik, mental, dan kemampuan bahasa anak. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang mendukung optimalisasi potensi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.<sup>6</sup>

Di UPTD SDN 2 Panggung khususnya kelas V, anak-anak dengan kecenderungan *slow learner* merupakan bagian dari populasi siswa yang membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak, termasuk guru, konselor, dan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada wali kelas V UPTD SDN 2 Panggung disebutkan bahwa terdapat tiga anak yang memiliki masalah dalam memahami pelajaran di kelas. Ada yang diperintahkan menjawab soal lalu tidak bisa menjawab dan daya tangkap pemahamannya pun lambat, lalu dijelaskan pelajaran berulang kali juga tidak mengerti, ada juga yang jika ditanya guru sudah tau belum tugasnya hanya terdiam tidak menjawab.

Kemudian pada saat wawancara oleh salah satu ibu yang mengasuh anak dengan kecenderungan *slow learner* dikatakan bahwa perkembangan belajar sang anak menghadapi beberapa kendala, baik di rumah maupun di sekolah. Sang anak mengalami kesulitan memahami materi belajar, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga perlu pengulangan untuk memahaminya. Namun, proses belajar di rumah seringkali tidak efektif dikarenakan ibu merasa tidak tega untuk bersikap tegas pada sang anak, sehingga anak lebih sering belajar sesuai keinginannya. Sang anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain HP, meskipun sudah diingatkan dan dimarahi,

---

<sup>6</sup> Desrinelti Desrinelti, Neviyarni Neviyarni, and Irda Murni, "Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan dari Aspek Bahasa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 105, <https://doi.org/10.29210/3003910000>.

tetapi hal tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan, bahkan untuk tugas sekolah sang anak, ibu sering meminta bantuan keponakannya atau bahkan ibu sendiri yang mengerjakannya, dikarenakan anak sulit untuk diajak belajar secara mandiri.

Dalam konteks ini peran ibu menjadi sangat penting karena ibu tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh utama di rumah, tetapi juga sebagai pendamping dalam proses pendidikan anak di sekolah. Kerjasama antara ibu dan pihak sekolah menjadi krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan unik anak dengan kecenderungan *slow learner*. Namun, sejauh mana ibu mampu menjalankan peran ini sangat bergantung pada kondisi psikologis mereka, termasuk kemampuan untuk mengelola emosi, menghadapi tekanan serta menemukan strategi pengasuhan yang tepat.

Penelitian mengenai dinamika psikologis ibu dalam mengasuh anak dengan kecenderungan *slow learner* menjadi penting untuk dilakukan, mengingat tantangan dan tekanan yang dihadapi para ibu seringkali diabaikan ditambah mayoritas ibu yang bertempat tinggal di perkampungan yang memiliki keterbatasan literasi serta pengetahuan. Pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman emosional, tekanan dan ibu beradaptasi dapat memberikan wawasan baru tentang kebutuhan dukungan yang diperlukan oleh ibu-ibu yang lain dalam menjalani peran tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah, komunitas dan institusi terkait untuk menciptakan program dukungan yang lebih efektif, baik berupa layanan konseling, pelatihan keterampilan

pengasuhan, maupun fasilitas pendidikan yang inklusif bagi anak dengan kecenderungan *slow learner*.

Penelitian ini, bertujuan untuk memahami bagaimana dinamika psikologis ibu dalam mengasuh anak dengan kecenderungan *slow learner* kelas V di UPTD SDN 2 Panggung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan program intervensi yang terarah, sehingga tidak hanya membantu ibu untuk menjalani perannya dengan lebih baik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak *slow learner*. Dengan Pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman emosional ibu dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengasuh anak mereka masing-masing. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis ibu dalam menjalani peran pengasuhan, termasuk dukungan social, hubungan dengan pihak sekolah, dan upaya ibu dalam menghadapi stigma dari masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup ibu dan anak dengan kecenderungan *slow learner*.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Dinamika Psikologis Ibu dalam Mengasuh Anak Dengan Kecenderungan *Slow Learner* Kelas V UPTD SDN 2 Panggung Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Dinamika Psikologis Ibu Dalam Mengasuh Anak Dengan Kecenderungan *Slow Learner* Kelas V UPTD SDN 2 Panggung?
2. Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Dinamika Psikologis Ibu Dalam Mengasuh Anak Dengan Kecenderungan *Slow Learner* Kelas V UPTD SDN 2 Panggung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengidentifikasi bentuk dinamika psikologis yang dialami oleh ibu dalam mengasuh anak dengan kecenderungan *slow learner* kelas V UPTD SDN 2 Panggung Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi dinamika psikologis ibu dalam mengasuh anak dengan kecenderungan *slow learner* kelas V UPTD SDN 2 Panggung Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki nilai penting baik dari segi teoritis maupun praktis

### **1. Segi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam memahami dinamika psikologis orang tua, terutama ibu, dalam mengasuh anak dengan kecenderungan *slow learner*.

Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur yang berhubungan dengan psikologi perkembangan, psikologi keluarga, dan pendidikan inklusif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengasuhan anak berkebutuhan khusus.

## **2. Segi Praktis**

- a. Bagi ibu, Penelitian ini dapat membantu ibu yang memiliki anak dengan kecenderungan *slow learner* untuk lebih memahami emosi, tantangan, dan strategi pengasuhan yang efektif. Dengan demikian, ibu dapat merasa lebih didukung secara emosional dan mampu mengelola pengasuhan dengan lebih baik.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru serta informasi tambahan mengenai kondisi psikologis ibu dari anak dengan kecenderungan *slow learner*, sehingga guru dapat lebih memahami latar belakang keluarga murid serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan empatik.
- c. Bagi pihak sekolah dapat memberikan gambaran tentang pentingnya dukungan sistematis terhadap keluarga yang memiliki anak dengan kecenderungan *slow learner*, seperti penyediaan layanan konseling, pelatihan orang tua, serta kerjasama antara sekolah dan keluarga.
- d. Bagi peneliti atau konselor, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi konselor atau psikolog untuk merancang program intervensi atau dukungan psikologis yang sesuai dengan kebutuhan ibu dan keluarga yang mengasuh anak dengan kecenderungan *slow learner*.

- e. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program atau layanan yang mendukung keluarga dengan anak berkebutuhan khusus, khususnya dengan kecenderungan *slow learner*, baik di bidang pendidikan maupun layanan kesehatan mental.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi berbagai pihak terkait, terutama ibu dan anak dengan kecenderungan *slow learner*.

## **E. Definisi Istilah**

Batasan-batasan istilah yang diidentifikasi dan didefinisikan agar tidak terjadi kekeliruan arti dari istilah-istilah yang dinyatakan dalam judul penelitian ini, dan untuk memudahkan dalam mendapatkan gagasan dari objek-objek penelitian yaitu :

### **1. Dinamika Psikologis**

Menurut Benjamin S. Bloom, dinamika psikologis adalah proses yang melibatkan tiga bagian penting dalam diri seseorang, yaitu pikiran (kognitif), perasaan (afektif), dan gerakan atau tindakan fisik (psikomotorik). Ketiga aspek ini

saling berkaitan dan bekerja bersama dalam membentuk cara seseorang berpikir, merasa, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

## 2. Ibu

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan ibu adalah orang tua perempuan yang merupakan ibu kandung dari anak dengan kesulitan belajar atau *slow learner*. Ibu berperan sebagai tokoh utama yang memberikan pengalaman nyata dalam mendampingi, membimbing, dan memberikan dukungan secara emosional serta psikologis kepada anak selama proses pengasuhan.

## 3. Pengasuhan Anak

Anak merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan orang tua, menjadi wujud nyata dari cinta kasih ayah dan ibu. Anak yang tumbuh dalam lingkungan penuh kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya cenderung berkembang menjadi individu yang percaya diri dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Lebih lanjut, Al-Qur'an dalam surah An-Nahl ayat 78 menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia keluar dari rahim ibu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, tetapi dilengkapi dengan alat pendengaran, penglihatan, dan hati agar manusia dapat bersyukur. Setelah lahir, anak belum memiliki pengetahuan, tetapi telah diberikan alat-alat tersebut sebagai potensi untuk menerima pengaruh dari lingkungannya. Nabi SAW mengajarkan agar pendidikan anak dimulai segera setelah kelahirannya. Tujuannya adalah agar alat-alat yang dimiliki anak dapat membentuk dhamir (hati nurani), yang kelak akan memengaruhi perilaku anak dalam kehidupan lahiriah dan batiniahnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Lawrence N. Crumb, "The Classification of Biographical Dictionaries in Reference Collections Using the Library of Congress Classification System," *Cataloging and Classification Quarterly* 3, no. 1 (1983): 41–44, [https://doi.org/10.1300/J104v03n01\\_03](https://doi.org/10.1300/J104v03n01_03).

<sup>8</sup> M. Hasballah Thaib and Zamakhsyari Hasballah, *Pendidikan dan Pengasuhan Anak Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, 2012.

#### 4. Anak dengan kecenderungan *Slow Learner*

Anak dengan kecenderungan *slow learner* adalah anak yang menunjukkan ciri-ciri kemampuan belajar, keterampilan, dan pemahaman informasi yang lebih lambat dibandingkan anak seusianya, namun belum melalui proses asesmen psikologis resmi. Penentuan ini dalam penelitian dilakukan berdasarkan observasi, laporan guru, dan wawancara orang tua, namun tidak termasuk dalam kategori anak dengan keterbelakangan mental.

Ciri-ciri anak yang termasuk dengan kecenderungan *slow learner* dapat dikenali melalui beberapa tanda yaitu kesulitan mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan, proses menulis yang sangat lambat, tulisan tangan yang sulit terbaca, kesulitan memahami isi teks yang dibaca, dan kebingungan dalam penggunaan tata bahasa, tanda baca, dan ejaan.<sup>9</sup>

#### F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tema serupa tapi tak sama yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotin Nisail Islamiyah dan Riza Noviana Khoirunnisa pada tahun 2022, dalam jurnal Penelitian Psikologi yang berjudul “*Gambaran Regulasi Emosi pada Ibu dengan Anak Disleksia*”.<sup>10</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bermetodekan studi kasus dengan tiga partisipan yang bertujuan untuk mengkaji proses dan faktor

---

<sup>9</sup> S. S. McLaren, *Slow Learner., Beginnings (American Holistic Nurses' Association)*, vol. 16, 1996, <https://doi.org/10.2307/j.ctv6gqvxf.73>.

<sup>10</sup> Zahratin Nisail Islamiyah and Riza Noviana Khoirunnisa, “Gambaran Regulasi Emosi Pada Ibu Dengan Anak Disleksia,” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 6 (2021): 34–49.

regulasi emosi seorang ibu yang mempunyai seorang anak disleksia. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah dari tiga partisipan melewati tiga proses pengelolaan emosi yaitu *emotion monitoring*, *emotion evaluating* dan *emotion modification*. Regulasi emosi pada ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia dan waktu, ikatan emosional ibu dengan anak, serta hubungan interpersonal ibu dengan keluarga inti maupun orang lain. Persamaan utama terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas ibu sebagai subjek utama dan menyoroti aspek psikologis mereka dalam konteks pengasuhan anak dengan kebutuhan khusus. Kedua judul juga membahas hubungan ibu dan anak serta berhubungan dengan dunia pendidikan, meskipun dari perspektif yang berbeda. Namun, ada perbedaan signifikan di antara keduanya. Judul pertama lebih menitikberatkan pada regulasi emosi, yaitu bagaimana ibu mengelola emosi ketika menghadapi anak dengan disleksia, yang merupakan gangguan dalam membaca dan menulis yang didiagnosa melalui assesmen psikologis resmi. Sementara itu, judul kedua lebih memfokuskan pada dinamika psikologis ibu, yakni proses emosional dan mental yang terjadi selama pengasuhan anak dengan kecenderungan *slow learner* namun belum melalui proses asesmen psikologis resmi. Selain itu, judul kedua lebih spesifik dalam cakupan lokasi dan subjek penelitian, yaitu anak kelas V di UPTD SDN 2 Panggung , sedangkan judul pertama tidak menyebutkan lokasi atau jenjang pendidikan secara spesifik. Dengan demikian, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam konteks pengasuhan anak dengan

kebutuhan khusus, tetapi berbeda dalam fokus, pendekatan, dan lingkup kajian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fikri Zamahsari dalam Skripsi pada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 yang berjudul "*Dinamika Psikologis Istri Dalam Memaknai Pekerjaan*". Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian kualitatif, yang tujuannya memberikan kontribusi yang berarti bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi yang terkait dengan dinamika psikologis istri dalam memaknai pekerjaan. Dengan hasil penelitian bahwa dalam memaknai pekerjaan tersebut menunjukkan dinamika yang menyertai, meliputi tiga intensi yaitu emosi, sosial, dan kepribadian. Dari segi emosional, timbul perasaan puas, syukur, kecewa, dan sedih. Sedangkan dari aspek kepribadian, muncul proyeksi diri, kondisi stres seperti fight or flight, kesadaran diri, serta penerimaan diri. Persamaannya terletak pada subjek yang sama-sama perempuan, yakni istri dan ibu. Penelitian sebelumnya dan penelitian yang diteliti oleh peneliti juga menggunakan pendekatan psikologis untuk memahami peran dan kondisi mental subjek dalam konteks tertentu, serta menyoroti makna peran yang dijalankan perempuan, baik sebagai istri maupun ibu. Namun, terdapat perbedaan dalam lingkup kajian masing-masing. Penelitian terdahulu berfokus pada dinamika psikologis istri dalam memaknai pekerjaannya, tanpa konteks tempat yang spesifik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas dinamika psikologis ibu dalam pengasuhan anak dengan

kecenderungan *slow learner* yang lebih spesifik pada pendidikan di kelas V UPTD SDN 2 Panggung. Selain itu, penelitian terdahulu menyoroti hubungan antara pekerjaan dan kondisi psikologis istri, sementara penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada gambaran psikologis ibu dalam pengasuhan anak.<sup>11</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Mukarromah dan Fathul Lubabin Nuqul dalam Jurnal Psikoislamika Volume 11 Nomor 2 Tahun 20214 yang berjudul “*Dinamika Psikologis pada Pelaku Percobaan Bunuh Diri*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami alasan psikologis di balik percobaan bunuh diri yang dilakukan oleh dua orang perempuan berusia 22 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan percobaan bunuh diri dilakukan sebagai bentuk respon terhadap perasaan kehilangan dan sebagai cara untuk mengekspresikan emosi negatif yang tidak tertahankan. Kondisi ini dipicu oleh depresi yang tidak mampu diredam oleh ego. Temuan ini selaras dengan teori Freud tentang bunuh diri, yang menyatakan bahwa tindakan tersebut merupakan bentuk pembalikan agresi ke dalam diri sendiri sebagai akibat dari kehilangan objek cinta. Penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang dinamika psikologis sebagai aspek utama. Keduanya berfokus pada bagaimana kondisi psikologis seseorang dipengaruhi oleh

---

<sup>11</sup> Mohammad Fikri Zamahsari, “Dinamika Psikologis Istri dalam Memaknai Pekerjaan,” 2017.

situasi tertentu. Penelitian terdahulu menyoroti dinamika psikologis pada pelaku percobaan bunuh diri, sementara penelitian yang peneliti lakukan menggambarkan dinamika psikologis seorang ibu dalam mendampingi anak dengan kecenderungan *slow learner*. Keduanya juga bertujuan untuk memahami kondisi psikis individu dalam menghadapi tantangan emosional dan sosial yang kompleks. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu berfokus pada individu yang menghadapi krisis psikologis berat, yakni pelaku percobaan bunuh diri, dengan kemungkinan meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keputusan tersebut, seperti tekanan emosional, lingkungan, atau trauma. Sebaliknya, penelitian yang peneliti lakukan lebih berorientasi pada hubungan antara ibu dan anak, khususnya dalam konteks pengasuhan anak dengan kecenderungan kebutuhan khusus (*slow learner*). Penelitiannya cenderung menekankan aspek interaksi, pola asuh, dan perjuangan emosional seorang ibu dalam membantu perkembangan anaknya di lingkungan pendidikan.<sup>12</sup>

4. Penelitian dalam Jurnal *Psychopreneur* yang berjudul “*Dinamika Stress pada Pengasuhan Orang Tua dengan Anak Bibir Sumbing*” pada tahun 2021 yang dilakukan oleh Grace Tesabela Koamesah, Olivia Ongko Widjojo, dan Dino Alvianto. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman emosional dan perilaku orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan, serta bagaimana faktor risiko (yang memperparah

---

<sup>12</sup> Luiuk Mukarromah et al., “Dinamika Psikologis Pada Pelaku Percobaan Bunuh Diri” 11 (2014).

stres) dan faktor protektif (yang meredakan stres) memengaruhi kondisi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan temuan bahwa stres dalam pengasuhan (parenting stress) berawal dari adanya stresor, yaitu kenyataan bahwa orang tua memiliki anak dengan kondisi sumbing. Orang tua menunjukkan respons emosional dan perilaku yang dapat memicu terjadinya stres pengasuhan. Proses ini dipengaruhi oleh keberadaan faktor risiko dan faktor protektif. Faktor risiko cenderung memperparah tingkat stres, sementara faktor protektif berperan dalam meredakannya. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa emosi ambivalen dapat muncul sebagai bagian dari respons emosional orang tua, serta bahwa nilai-nilai religius memainkan peran penting sebagai salah satu faktor protektif. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokusnya yang sama-sama pada dinamika psikologis orang tua, khususnya terkait tantangan pengasuhan anak dengan kebutuhan khusus. Keduanya mengeksplorasi aspek emosional dan psikologis dalam pengasuhan, serta bagaimana kondisi anak memengaruhi stres atau dinamika psikologis orang tua. Selain itu, kedua judul menekankan pentingnya memahami perasaan, pola pikir, dan cara orang tua menghadapi situasi sulit dalam mendukung perkembangan anak. Kemudian perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan konteksnya. Penelitian terdahulu membahas dinamika stres yang dialami oleh orang tua dengan anak yang memiliki kondisi bibir sumbing. Fokus utamanya adalah pada beban emosional dan

tekanan psikologis yang muncul dalam pengasuhan anak dengan kondisi fisik tertentu. Sementara itu, Penelitian yang dilakukan peneliti menyoroti dinamika psikologis ibu dalam mengasuh anak dengan kecenderungan *slow learner* di kelas V UPTD SDN 2 Panggung , yang lebih menitikberatkan pada aspek pembelajaran dan kemampuan anak dalam konteks pendidikan formal. Dengan demikian, meskipun keduanya berkaitan dengan pengasuhan, masing-masing mengkaji dinamika psikologis dari sudut pandang dan kondisi yang berbeda.<sup>13</sup>

5. Penelitian Jurnal Ilmu Psikologi pada tahun 2022 oleh Kenya Ayu Manggali dan Mirna Wahyu Agustina yang berjudul “*Dinamika Psikologis Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*”<sup>14</sup>. Oleh karena itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada dinamika psikologis ibu rumah tangga, khususnya dalam aspek kognitif, emosional, dan hubungan interpersonal, yang muncul dalam konteks pendampingan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dalam pembelajaran daring berdampak pada dinamika psikologis mereka. Hal ini disebabkan oleh tuntutan untuk membagi waktu dan energi antara pekerjaan rumah tangga dan peran

---

<sup>13</sup> Grace Tesabela Koamesah, Olivia Ongkowidjojo, and Dino Alvianto, “Dinamika Stres Pengasuhan Pada Orangtua dengan Anak Bibir Sumbing,” *Psychopreneur Journal* 5, no. 2 (2021): 90–107, <https://doi.org/10.37715/psy.v5i2.2276>.

<sup>14</sup> Kenya Ayu Manggali and Mirna Wahyu Agustina, “Dinamika Psikologis Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19,” *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi* 13, no. 1 (2022): 34–55, <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v13i1.13861>.

sebagai pendamping dalam proses belajar daring anak. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus utama kedua penelitian yang mengkaji dinamika psikologis ibu dalam menjalankan perannya, meskipun dalam konteks yang berbeda. Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Kenya Ayu Manggali dan Mirna Wahyu Agustina, menyoroti ibu rumah tangga yang mendampingi anak dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, di mana ibu harus membagi perhatian antara pekerjaan rumah tangga dan pembelajaran anak secara online. Sedangkan penelitian kedua berfokus pada dinamika psikologis ibu yang mengasuh anak dengan kecenderungan *slow learner* di sekolah dasar, yang memerlukan perhatian ekstra dan pendekatan khusus dalam mendidik anak dengan kesulitan belajar. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman subjektif ibu dalam situasi yang mereka hadapi, baik dalam konteks pembelajaran daring maupun pengasuhan anak dengan kebutuhan khusus. Perbedaannya terletak pada objek dan konteks masing-masing penelitian. Penelitian terdahulu menekankan pada dinamika psikologis ibu rumah tangga dalam mengelola pembelajaran daring, dengan fokus pada aspek kognitif, emosi, dan hubungan interpersonal antara ibu dan anak. Sebaliknya, penelitian kedua lebih fokus pada tantangan yang dihadapi ibu dalam mengasuh anak dengan kecenderungan *slow learner*, di mana perhatian ibu difokuskan pada cara mengatasi stres dan strategi pengasuhan yang sesuai untuk anak yang mengalami kesulitan belajar. Meskipun kedua penelitian

menggunakan pendekatan yang sama, yaitu kualitatif, konteks yang dikaji dan fokus pada tantangan psikologis yang dihadapi ibu berbeda, memberikan wawasan yang berbeda pula terhadap peran ibu dalam dua situasi yang unik tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan dalam penulisan, maka perlu adanya sistematika penulisan, yakni:

Bab I, terdiri dari pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II, terdiri dari kajian teori dan kerangka piker yang menjelaskan mengenai teori efikasi dan motivasi.

Bab III, terdiri dari metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta metode pengolahan dan analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang memuat gambaran umum tentang penelitian, analisis data, serta pembahasan mengenai masalah penelitian serta hasil data-data yang didapatkan.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang sesuai dengan pembahasan yang dijelaskan.